

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung didalam laporan keuangan adalah laporan mengenai laba perusahaan. Laporan mengenai laba ini merupakan informasi penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan membantu pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk melakukan penaksiran bagaimana laba perusahaan di masa yang akan tiba. Tindakan manajer yang melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba demi kepentingan pribadi perusahaan disebut dengan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba dipicu oleh beberapa motivasi seperti kompensasi bonus manajemen, memenuhi peraturan tertentu, menstabilkan harga saham dan perataan laba, dan pihak manajemen yang ingin menunjukkan pada pihak pemegang saham atau investor bahwa kinerja perusahaan semakin baik sebab laba merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan (, MM. & Farina, 2017).

Kepercayaan laporan keuangan perusahaan bergantung pada kecakapan auditor. Kecakapan auditor merupakan salah satu kelayakan profesional individu yang memiliki kemampuan teknis untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, apabila auditor dapat mengurangi bentuk salah saji laporan keuangan maka kepercayaan menjadi lebih bermakna bagi pemegang saham dan investor (Dahlan, 2009). Menurut Ratmono (2010) dalam (Christiani & Nugrahanti, 2014) menyatakan bahwa auditor berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien sehingga manajer akan melakukan pembatasan terhadap besarnya akrual diskresioner, hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Udayana, 2017) bahwa seorang auditor dalam menjalankan proses audit harus mempertahankan kualitasnya, kualitas audit ditunjukkan dengan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya *fraud* serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan klien. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang diprosikan dengan ukuran KAP yang melakukan audit, spesialisasi industri KAP, dan masa penugasan audit (*audit tenure*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba Sari & Wahidahwati, (2016).

Keterlibatan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk keuntungan pribadi disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk manipulasi laba. Sehingga, laporan keuangan memungkinkan untuk tidak lagi

mencerminkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan. Selain itu, tindakan manajemen laba juga membuat kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan dipertanyakan (Yumna et al., 2019).

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan atau adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. (Rahmat, 2016). Terciptanya konflik kepentingan karena adanya kondisi dimana manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham selaku prinsipal, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahtraannya. Perbedaan kepentingan dari kedua pihak inilah yang menyebabkan adanya masalah keagenan.

Fenomena mengenai manajemen laba pernah terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perbedaan informasi antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah diaudit memiliki beberapa poin penting. Diantaranya yang pertama, terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas food. Yang kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Yang ketiga terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan.

Dengan adanya penerapan Good Corporate Governance dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Adanya penerapan mekanisme Good Corporate Governance oleh suatu perusahaan tersebut diharapkan dapat menurunkan manajemen laba. Mekanisme tersebut diantaranya berupa kehadiran dewan komisaris yang berfungsi untuk mengawasi dewan direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Untuk meminimalisir manajemen laba yang terjadi di perusahaan, sebaiknya perusahaan menggunakan mekanisme corporate governance dalam sistem pengendalian perusahaan (Fauziah, 2018).

Hasil penelitian dari Ulina et al., (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit dan komite audit. Sedangkan MM. & Farina, (2017) mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Semakin besar kepemilikan

institusional maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba oleh manajer. Sebab manajer merasa kinerjanya selalu diawasi oleh pihak institusi tersebut Sudana & Arlindania, (2011) Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen dan memberikan dorongan agar pihak manajemen melakukan tugasnya dengan baik. Kepemilikan institusional dapat menekan terjadinya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan dapat memberikan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan Lidiawati & Asyik,(2016)

Hasil Penelitian mengenai struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Dimara & Hadiprajitno, (2017), MM. & Farina,(2017) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga diperoleh Noviandra & Etna(2013), Sudjatna & Muid, (2015), Lidiawati & Asyik, (2016) yang memperoleh hasil bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.. Dan hasil dari penelitian Salim & Sihombing,(2018), Yendrawati,(2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan menurut Octavia(2017) dan Asward & Lina,(2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh (Lastanti, 2019) dan (Yudanto &

Ratnaningsih, 2011) bahwa Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan harus bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Tjager dkk, 2003 dalam (Christiani & Nugrahanti, 2014) Pengukuran komite audit (AC) jumlah seluruh anggota komite audit (Muflichha & Murtdlo, 2014). Keberadaan komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat mengawasi pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen. Komite audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga hal tersebut dapat membuat tindakan manajer untuk mengelola laba dapat dihindari. Selain itu, komite audit bersifat independen sehingga akan terbebas dari kepentingan perusahaan atau berpengaruh negatif lain . Pembentukan komite audit juga merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Semakin banyak pembentukan komite audit maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena manajer akan selalu diawasi oleh pihak komite audit.(Farida et al., 2019).

Hasil penelitian mengenai Komite terhadap manajemen laba yang dilakukan (Lidiawati & Asyik, 2016), (Dimara & Hadiprajitno, 2017) (, MM. & Farina, 2017), Ulina et al., (2018), Yumna et al., (2019), Afri Yuyetta & K, (2016) memperoleh bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba. Sedangkan Salim & Sihombing, (2018), Yendrawati, (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Semakin banyak pembentukan komite audit oleh dewan komisaris maka manajemen laba semakin berkurang. Namun, hasil berebeda dengan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama yang menunjukkan pengaruh positif oleh Amin(2016), dan (Asward & Lina, 2015). Hal tersebut didukung juga oleh Lastanti, (2019) dan Sudjatna & Muid(2015) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewangan yang terjadi dalam sistem akuntansi dan klien atau perusahaan (Mathius, 2016). Jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi keinginan manajemen melakukan manajemen laba, karena semakin berkualitas audit maka semakin dapat mengurangi kecenderungan tergerusnya kemampuan prediktif yang dimiliki oleh pelaporan keuangan dikarenakan adanya manajemen laba (Nugroho, 2012).

Hasil penelitian mengenai Kualitas audit terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Noviandra & Etna(2013), (Sudjatna & Muid, 2015), (Lidiawati & Asyik, 2016)) memperoleh bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga diperoleh (, MM. & Farina, 2017), (Ulina et al., 2018), (Afri Yuyetta & K, 2016) memperoleh bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhdap manajemen laba.

Sedangkan menurut penelitian dari Inne Aryanti dkk(2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Hasil positif dinyatakan oleh Nico & Dewi(2015) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ryu Ulina Dkk (2018) yang meneliti Pengaruh Kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional. Selain itu, perbedaan selanjutnya terletak pada sampel dan periode penelitian. Pada penelitian Ulina et al.,(2018) menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2013-2016. Sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran perilaku manajer tersebut dalam melaporkan kegiatan usahanya. Dan juga adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)’’.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba diperusahanaan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan literatur bagi akademisi, referensi untuk peneletian selanjutnya tentang pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor diharapkan melihat laporan keuangan.

